BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses umum yang dilakukan peneliti untuk menemukan dan meninjau teori. Dengan tujuan untuk membantu peneliti mengembangkan pengertian serta wawasan yang mendalam tentang hal-hal yang telah dikerjakan serta kecenderungan-kecenderungan yang terjadi.

Dalam jurnal Metodologi Penelitian oleh Totok Chamidy (www.scribd.com), Donal Ary, dkk (1982:96) menerangkan tentang fungi tinjauan pustaka, yaitu :

1. Pengetahuan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, memungkinkan peneliti peneliti menetapkan batas-batas penelitian.
2. Pemahaman teori dalam suatu bidang memungkinkan peneliti menempatkan masalah dalam perspetif yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengkaji pustaka penelitian ini dengan menentukan variabel yang terkait dari judul penelitian yang diambil. Variabel didefinisikan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Bambang S.Soedibjo (2005:24)

"Segala sesuatu yang bias mengandung beragam nilai, nilai-nilai ini bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk orang atau objek yang sama atau pada waktu yang sama tetapi orang atau objek berbeda".

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah kualitas *software* Sistem Informasi Dan Manajemen Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) sebagai variabel independen (variable X) dan kinerja pegawai di Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSLITBANG-SDA) sebagai variabel dependen (variabel Y).

2.1.1. Variabel Independen

Variabel independen atau dalam variabel bebas atau dalam Pemodelan Persamaan Struktural disebut variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain sehingga timbulnya variabel dependen (terikat). Seperti yang didefinisikan oleh Bambang S. Soedibjo (2005:25)

"Variabel indipenden adalah salah satu variable yang mempengaruhi variable dependen secara positif maupun negatif".

Variabel independen atau variabel yang disimbolkan dengan variabel X pada penelitian ini adalah Kualitas *Software* Sistem Informasi Dan Manajemen Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

2.1.1.1.Kualitas *software* (perangkat lunak)

Perangkat lunak atau *software* merupakan kumpulan beberapa perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini

dapat diartikan bahwa kualitas suatu *software* berdasarkan sebagaimana *software* tersebut bekerja dengan baik sesuai dengan point-point yang dibutuhkan oleh penggunanya.

Bersumber pada jurnal *International Organization for Standardization / International Electrotechnical Commission* (ISO/IEC:9126), menurut Roger S. Pressman (2005:746) menyatakan bahwa dalam konteks rekayasa perangkat lunak, kualitas perangkat lunak mengukur seberapa baik perangkat lunak dirancang (kualitas desain), dan seberapa baik perangkat lunak sesuai dengan rancangan tersebut (kualitas kesesuaian).

Software pada dasarnya dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan keakuratan, ketepatan, dan efisiensi waktu yang tinggi. Maka dari itu, diperlukan *software* yang memiliki tingkat kehandalan tinggi. Hal ini dinyatakan oleh JD Musa, A. Iannino. and K. Okumoto. 1987. *Engineering and Managing Software with Reliability Measures.* McGraw-Hill. Australia. Kehandalan *software* merupakan segi penting dari kualitas perangkat lunak, yang berarti bahwa kemungkinan suatu program komputer terbebas dari kegagalan operasi dalam lingkungan tertentu untuk waktu tertentu.

Selain penilaian kualitas *software* yang bersumber pada *software* tersebut, penilaian kualitas *software* juga bersumber pada pengguna *software* tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Crosby,P.(1979) salah satu tantangan kualitas perangkat lunak adalah bahwa “semua orang merasa mereka memahaminya”.

Hal tersebut serupa dengan definisi yang dipapakarkan oleh Dr Tom Demarco. 1999. *Management can make quality (Im)possible.* Cutter IT Summit. Boston. Yaitu sebuah kualitas produk adalah fungsi dari seberapa besar dunia berubah menjadi lebih baik. Definisi ini diartikan sebagai makna bahwa kepuasan pengguna adalah hal terpenting dari apapun dalam menentukan kualitas perangkat lunak. Pressman (2005:746).

Definisi yang mengkaitkan kualitas *software* terhadap penggunanya diciptakan juga oleh Gerald Weinberg. 1992. *Quality Software Management:Systems thingking*, adalah kualitas adalah nilai ke orang tertentu. Penekanan pada definisi ini bahwa kualitas secara subjektif. Karena setiap orang memiliki penilaian yang berbeda terhadap kualitas suatu *software,* definisi ini mengundang pertanyaan-pertanyaan yang perlu dipertimbangkan oleh tim pembuat *software*, seperti "siapa orang yang menginginkan kami untuk menilai *software* yang kami buat?" dan "apa yang menjadi amat penting bagi mereka?"

Dari teori-teori yang telah dipaparkan tersebut, dapat diasumsikan bahwa penilaian suatu kualitas *software* lebih menekankan kearah subjektif atau lebih ditekanan kepada penggunanya (*user),* karena penilaian subjektif lebih mengarah kepada fakta saat penggunaan *software* tersebut.

2.1.1.2.*Software* Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK –BMN)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 171/PMK.05/2007 tentang system akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah pusat, gambaran tentang *software* SIMAK-BMN (sumber : SIMAK-BMN 08 – Presentation Transcript) adalah :

1. Merupakan subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI).
2. Diselenggarakan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan sebagai alat pertanggung jawaban atas pelaksanaan APBN dan pelaporan manajerial (Manajerial Report).
3. Menghasilkan informasi sebagai dasar penyusunan Neraca Kementerian Negara/Lembaga.
4. Menghasilkan informasi untuk perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan, yaitu :

1. Ketaatan, yaitu diselenggarakan sesuai peraturan perundang-undangan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Konsisten, yaitu dilaksanakan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Kemampubandingan, yaitu menggunakan klasifikasi standar sehingga menghasilkan laporan yang dapat dibandingkan antar periode akuntansi.
4. Meterialitas, dilaksanakan dengan tertib dan teratur sehingga seluruh informasi yang mempengaruhi keputusan dapat diungkapkan.
5. Objektif, dilakukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Kelengkapan, yaitu mencakup seluruh transaksi Barang Milik Negara (BMN) yang terjadi.

Software Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) ini diharapkan dapat membantu pekerjaan seoptimal mungkin. Sehingga dalam proses pencapaian informasi dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

2.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat atau dalam Pemodelan Persamaan Struktural disebut variabel indogen yaitu variabel yang besarannya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Seperti yang didefinisikan oleh Bambang S. Soedibjo (2005:25)

"Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian".

Variabel dependen atau variabel yang dianggap disimbolkan dengan variabel Y pada penelitian ini adalah kinerja pegawai pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSLITBANG-SDA) Jawa Barat.

2.1.2.1.Konsep Kinerja

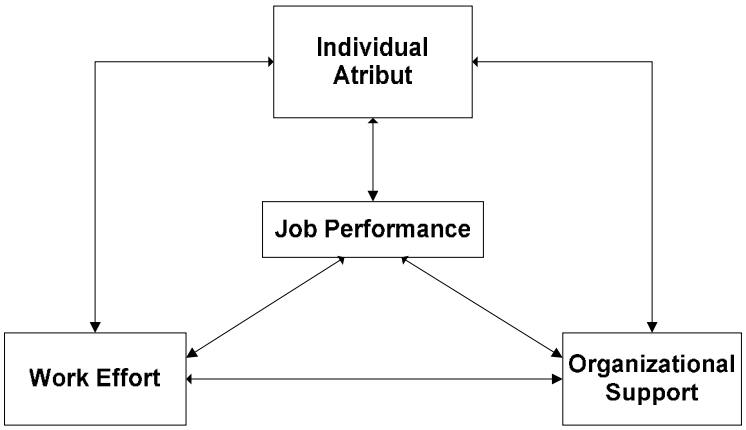
Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. (www.wikipedia.org)

Bersumber pada jurnal Konsep Kinerja, Sambas Ali Muhidin (sambasalim.com) Menurut Sedarmayanti (2001:50), mengemukakan bahwa “kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja”.

Definisi kinerja yang lebih spesifik lagi dinyatakan oleh Prawirosentono (1992:2) yang mengartikan kinerja sebagai, “hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Kinerja juga menjadi suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi oleh pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi yang dihubungkan dengan visi yang dijalankan oleh suatu instansi atau organisasi serta untuk mengetahui dampak negatif dan positif dari suatu kegiatan operasional.

Dalam pencapaian kinerja yang optimal atau penilaian tinggi rendahnya kinerja yang dicapai tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wood, at. al (2001:91), melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu (job performance) sebagai suatu fungi dari interaksi atribut individu, usaha kerja (work effort), dan dukungan organisasi (organizational support). Seperti yang di gambarkan di bawah ini :



Sumber : Wood, at. Al (2001)

Gambar 2.1
Dimensions of individual performance

Sedangkan menurut Buchari Zainun (1989:51) mengemukakan, “ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu : (1) ciri seseorang, (2) lingkungan luar, dan (3) sikap terhadap profesi pegawai. Faktor-faktor tersebut digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Buchari Zainun (1989:51)

Gambar 2.2
Keterkaitan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang

Ada dua syarat utama yang harus diperhatikan dalam penilaian, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Thomas Gomes (2003:141) dengan menyatakan bahwa dua syarat yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja secara efektif adalah :

1. Kriteria yang diukur secara objektif. Ada tiga kualifikasi yang dapat diukur secara objektif, yaitu :
   a. Relevansi : pengukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara kriteria dengan tujuan-tujuan kerja.

b. Reliabilitas : pengukuran yang menunjukkan tingkat dimana kriteria menghasilkan hasil yang konsisten.

c. Diskriminasi : tingkat pengukuran dimana suatu kriteria kinerja bisa memperlihatkan perbedaan-perbedaan dalam kinerja.

2. Efektivitas dalam proses evaluasi. Ada tiga penilaiannya, yaitu :

a. *Result-based performance evaluation* : penilaian kinerja berdasarkan hasil akhir, yaitu tipe penilaian kinerja yang dilakukan dengan merumuskan kinerja dalam mencapai tujuan organisasi dan melakukan pengukuran hasil-hasil akhirnya.

b. *Behavior-based performance evaluation* : penilaian kinerja berdasarkan perilaku, yaitu tipe penilaian kinerja yang bermaksud untuk mengukur tercapainya sasaran (goals), dan bukan hasil akhirnya (end-results).

c. *Judgmen-performance evaluation* : penilaian kinerja berdasarkan judgment, yaitu penilaian kinerja yang menilai atau mengevaluasi kinerja pekerja berdasarkan deskripsi perilaku.

Dua syarat inilah yang peneliti pakai sebagai indikator kinerja dalam penelitian ini.

2.1.3. Keterkaitan variabel Independen (SIMAK-BMN) dengan variabel Dependen (kinerja)

Software Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang milik Negara (SIMAK-BMN) yang dipakai di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSLITBANG-SDA) Jawa Barat saat ini bertujuan

memberikan jawaban untuk masalah-masalah yang dialami perusahaan dalam meningkatkan kinerja para pegawai sehingga mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Adapun keterkaitan antara variabel dependen yaitu Kualitas *Software* Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) dengan variabel independen yaitu Kinerja Pegawai, berdasarkan hasil penelitan Li (1997)

"Jika pengguna software akuntansi yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka".

Dan berdasarkan hasil penelitian Rai et al (2002) sebagai berikut :

"Jika informasi yang dihasilkan dari software akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka".

2.2. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran yang terdapat di Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSLITBANG-SDA) Jawa Barat :

2.2.1. Naratif

Dalam rangka proses pengelolaan kekayaan Negara, kepastian nilai barang menjadi objek perhitungan yang penting nilainya. Hal ini dikarenakan kepastian nilai merupakan salah satu dasar dalam Penyusunan Neraca Pemerintah yang nantinya menjadi perhitungan nilai kekayaan Negara.

Dalam bentuk yang kompleks sistem informasi melibatkan banyak pemakai dan memerlukan sarana jaringan yang memungkinkan pemakai yang tersebar di berbagai tempat yang berjauhan dapat saling berbagi informasi. Sebuah sistem informasi membutuhkan *software* yang dapat dijadikan penghubung antar user dengan sistem informasi.

Seiring berkembangnya teknologi komputer dan informasi, demi menunjang untuk mewujudkan dan mengoptimalkan kinerja dalam hal pengelolaan serta perhitungan kekayaan Negara, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 171/PMK.05/2007 dibuatlah suatu sistem informasi manajemen dan keuangan barang milik Negara dengan membuat suatu *software* sebagai wadah pengoprasian informasi tersebut yang bernama SIMAK-BMN.

Dalam jurnal *International Organization for Standardization* (ISO:9126) menurut Roger S. Pressman (2005:746) menyatakan bahwa dalam konteks rekayasa perangkat lunak, kualitas perangkat lunak mengukur seberapa baik perangkat lunak dirancang (kualitas desain), dan seberapa baik perangkat lunak sesuai dengan rancangan tersebut (kualitas kesesuaian).

Acuan dalam penelitian ini mengarah kepada definisi teori yang telah dinyatakan oleh Roger S. Pressman tersebut, dan dengan bersumber pada jurnal *International Organization for Standardization* (ISO) dan *Intenational Electrotechnical Commission* (IEC) dalam ISO/IEC 9126, *"Rekayasa perangkat lunak-kualitas produk"*. Peneliti akan menjabarkan atribut yang akan menjadi indikator penilaian sesuai dengan keterkaitan fungsi *software* SIMAK-BMN tersebut. Atribut sebagai indikator penilaian adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Desain
    a. *Visibility* : berhubungan dengan ukuran dimana suatu objek atau cahaya dapat terlihat jelas.
    b. *Aksesibility* : kemampuan untuk mencari informasi dengan cepat dan mudah di seluruh dokumen dengan bantuan tombol navigasi.
    c. *Legibility* : desain pada teks. Hal ini berhubungan dengan jenis, bentuk, dan ukuran huruf pada teks agar mudah dibaca.
    d. *Language* : beberapa jenis bahasa yang diperlukan, maksudnya adalah penggunaan kalimat pendek dan penggunaan teks yang digunakan dengan baik dalam suatu penjelasan.
2. Kualitas Kesesuaian
    a. *Accountability* : konsep etika dan pemerintahan dangan beberapa makna, dengan kata lain informasi yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketetapan suatu pemerintahan.
    b. *Accuracy* : ketepatan dalam penilaian.
    c. *Auditabilitas* : memberi keyakinan bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan.
    d. *Process Capabilities* : kemampuan untuk melakukan suatu tindakan.

Ada pun yang menjadi syarat utama yang harus diperhatikan dalam penilaian kinerja, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Thomas Gomes (2003:141) dengan menyatakan bahwa dua syarat yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja secara efektif adalah :

1. Kriteria yang diukur secara objektif. Ada tiga kualifikasi yang dapat diukur secara objektif, yaitu :
   a. *Relevansi* : tingkat kesesuaian antara kinerja dengan tujuan-tujuan kerja.
   b. *Reliabilitas* : kinerja menghasilkan hasil kerja yang konsisten.
   c. *Diskriminasi* : dapat memperlihatkan perbedaan dalam kinerja.
2. Efektivitas dalam proses evaluasi. Ada tiga penilaiannya, yaitu :
   a. *Result-based performance evaluation* : evaluasi hasil akhir kinerja sesuai dengan sasaran dan tujuan organisasi.
   b. *Behavior-based performance evaluation* : kegiatan yang dilakukan saat dan hingga tercapainya sasaran (goals).
   c. *Judgmen-performance evaluation* : evaluasi kinerja pekerja berdasarkan deskripsi perilaku.

2.2.2 Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

1. Penelitian oleh A. dams et al (1992), hasilnya menunjukkan hubungan positif antara usefulness dan ease of use.

2. Penelitian oleh Iqbaria, Guimaraes, dan Davis (1995), memperlihatkan adanya pengaruh dari perceived ease of use terhadap perceived usefulness.
3. Hasil pengujian Mao dan Palvia (2006), serta Simon dan Paper (2007), menunjukkan adanya pengaruh perceived ease of use terhadap perceived usefulness

Perceived ease of use didefinisikan sebagai seberapa besar teknologi komputer dirasakan relative mudah untuk dipahami dan digunakan, sedangkan perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja. Davis (1989).

Berdasarkan uraian definisi diatas, Jika pengguna software akuntansi yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan meningkatkan kinerja mereka. Li (1997).

2.2.3 Bagan kerangka pemikiran

Pada penelitian ini, penilaian variabel x (indepanden) dilakukan dengan melihat dari segi kualitas desain dan kualitas kesesuaian, dengan mengacu pada teori yang dinyatakan oleh Roger S. Pressman (2005:746) dan bersumber pada jurnal *International Organization for Standardization* (ISO) dan *Intenational*

Electrotechnical Commission (IEC) dalam ISO/IEC 9126, *"Rekayasa perangkat lunak-kualitas produk"*.

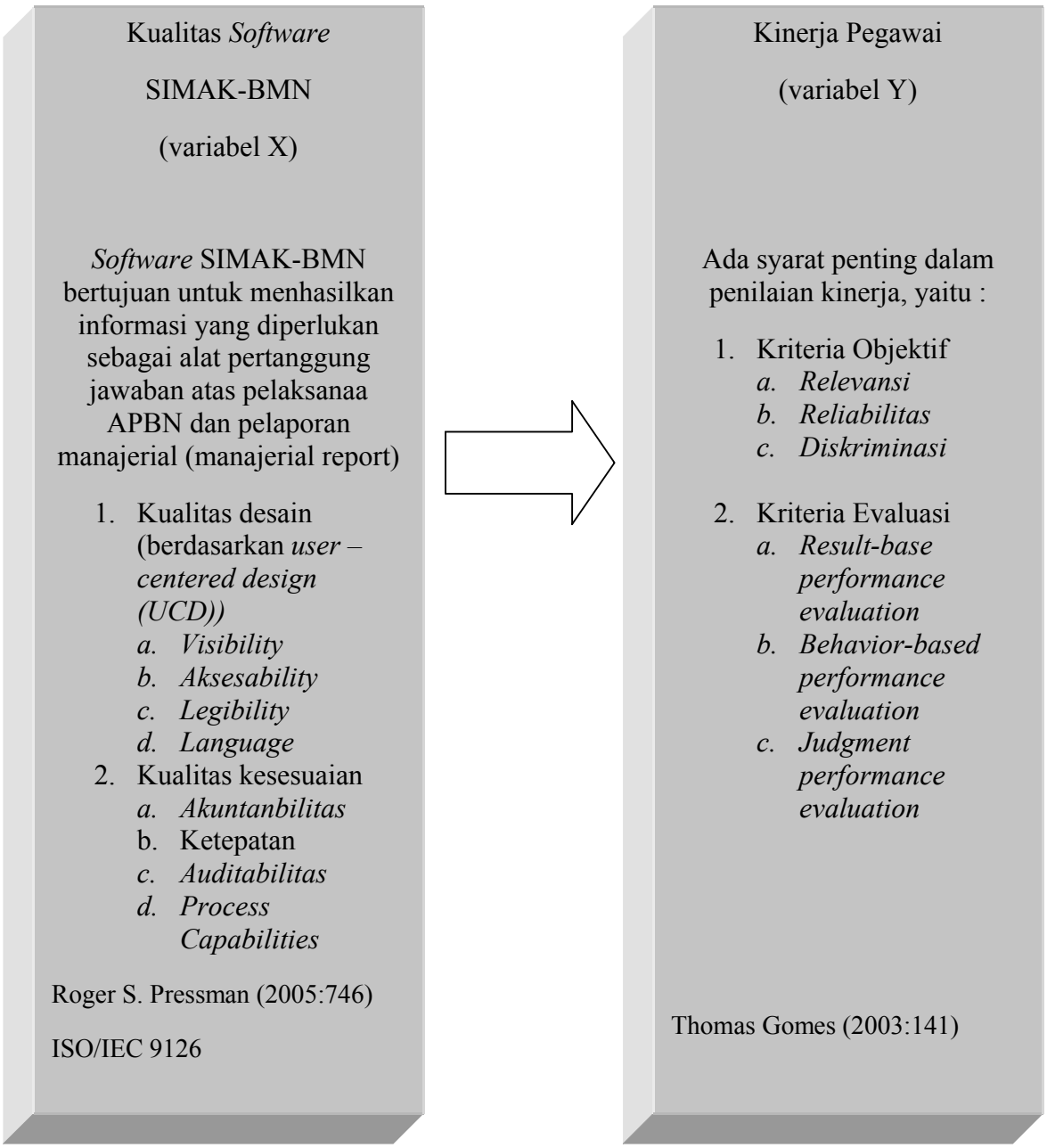
Penjabaran atribut yang menjadi indikator penilaian variabel x (independen) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas desain (berdasarkan *user – centered design (UCD))* :
    a. *Visibility*
    b. *Aksesbility*
    c. *Legibility*
    d. *Language*
2. Kualitas Kesesuaian
    a. Accountability
    b. Accuracy
    c. Kemampuan untuk diaudit (*auditability*)
    d. Procces cabilities

Sedangkan penjabaran atribut yang menjadi indikator penilaian variabel y (dependen) pada penelitian ini berdasarkan syarat yang digagaskan oleh Thomas Gomes (2003:141), yaitu :

1. Kriteria objektif
    a. *Relevansi*
    b. *Reliabilitas*
    c. *Diskriminasi*

2. Efektivitas dalam proses evaluasi. Ada tiga penilaiannya, yaitu :
    a. *Result-based performance evaluation*
    b. *Behavior-based performance evaluation*
    c. *Judgmen-performance evaluation*



Gambar 2.4
Paradigma Penelitian
Implementasi Kualitas *Software* Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Di Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSLITBANG-SDA) Jawa Barat

2.3.Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji dengan menggunakan taksiran atau referensi yang telah dirumuskan. Jadi, hipotesis diartikan sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati atau kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya. (Carter V. Good, and Dauglas E. Scates. 1954. *Method of research : Educational, psychological, sociological. Appleton. New York)*.

Dan menurut Karlinger (1973) dalam Moh. Nazir, ph. D (2003:151) menyatakan hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan dari hubungan dua atau lebih variabel.

Melihat konsep di atas maka penelitian ini memunculkan hipotesis sebagai berikut : "Implementasi Kualitas *Software* Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Berdampak Terhadap Kinerja Pegawai Di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSLITBANG-SDA)".